



## **STUDI KASUS**

# **PERILAKU SUPPORTIF SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI DI MASA NIFAS**

Fasiha<sup>1\*</sup>, Sitti Sarifah Kotarumalos<sup>2</sup>, Nurul Fitri Ramadani Kaisuku<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi D-III Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku

E-mail: [fasiha220478@gmail.com](mailto:fasiha220478@gmail.com)

### **Abstract**

*The postpartum period is a crucial phase for mothers after childbirth, with breastfeeding success being one of the main challenges. Husband support plays a significant role in this success, as it can influence both the physical and psychological condition of the mother. This study aims to explore the influence of husband support on breastfeeding success during the postpartum period through a case study of Mrs. A at Air Besar Public Health Center, Ambon City. Mrs. A, a 26-year-old mother, experienced difficulties breastfeeding during the first week postpartum, with complaints of insufficient breast milk, nipple pain, and emotional exhaustion due to a lack of support from her husband. This study observed the mother's breastfeeding progress over seven days with interventions such as breastfeeding education, latch-on techniques, and communication approaches with the husband. The observations revealed that the husband's involvement in household tasks and emotional support played a vital role in improving the mother's condition. On the first day, the mother still struggled with breastfeeding, but after engaging the husband, there was a significant improvement in milk production, maternal comfort, and sleep quality by the fifth and seventh days. This study emphasizes the importance of both emotional and practical support from husbands in ensuring successful breastfeeding, which not only improves the health of both mother and baby but also strengthens their emotional bond. Optimal husband support is essential in facilitating smooth breastfeeding, reducing maternal stress, and enhancing the quality of postpartum life. A family-centered approach in comprehensive midwifery care is crucial to improving maternal and child health services.*

**Keywords:** *Husband support, postpartum period, breastfeeding,*

### **Abstrak**

Masa nifas adalah periode penting bagi ibu setelah melahirkan, dengan tantangan utama pada keberhasilan menyusui. Dukungan dari suami berperan signifikan dalam keberhasilan ini, karena dapat memengaruhi fisik dan psikologis ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui pada ibu nifas, melalui studi kasus terhadap Ny. A di Puskesmas Arir Besar Kota Ambon. Ny. A, seorang ibu berusia 26 tahun, mengalami kesulitan menyusui pada minggu pertama pasca melahirkan, dengan keluhan ASI yang belum lancar, nyeri pada puting, serta kelelahan emosional akibat kurangnya dukungan suami. Penelitian ini mengobservasi perkembangan menyusui ibu selama 7 hari pascapersalinan, dengan intervensi berupa edukasi menyusui, teknik pelekatan, serta pendekatan komunikasi dengan suami. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga dan dukungan emosional berperan penting dalam memperbaiki kondisi ibu. Pada hari pertama, ibu masih kesulitan menyusui, namun setelah pendekatan kepada suami, terjadi peningkatan signifikan pada produksi ASI, kenyamanan ibu, serta kualitas tidur ibu pada hari kelima dan ketujuh. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan emosional dan praktis dari suami dalam mendukung keberhasilan menyusui, yang tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga memperkuat hubungan emosional mereka. Dukungan suami yang optimal sangat berperan dalam mendukung kelancaran proses menyusui, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas kehidupan ibu pasca persalinan. Pendekatan keluarga

dalam asuhan kebidanan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak.

**Kata kunci:** Supportif Suami, Masa Nifas, Menyusui

## **PENDAHULUAN**

Masa nifas merupakan periode krusial dalam kehidupan seorang perempuan, seringkali tidak mendapatkan perhatian yang memadai, baik di fasilitas kesehatan maupun di lingkungan sosial dan keluarga. Di Indonesia, masih ada kepercayaan bahwa perempuan bertanggung jawab untuk merawat anak dan menjaga kesehatannya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami dapat mengurangi risiko depresi postpartum, di mana ibu yang mendapatkan perhatian dan bantuan dari suami lebih sedikit kemungkinannya mengalami stres berat. Dukungan suami juga dapat membantu ibu menyusui lebih lama dan eksklusif, meningkatkan keberhasilan menyusui, dan meningkatkan kesehatan bayi karena bayi yang dirawat oleh ibu yang sehat secara fisik dan emosional lebih cenderung tumbuh dengan baik. Salah satu aspek penting dalam masa nifas adalah keberhasilan ibu dalam menyusui. Menyusui bukan hanya kebutuhan nutrisi dasar bayi, tetapi juga membentuk kedekatan emosional ibu-anak dan memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi<sup>1,2</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO), hanya 44% bayi usia 0–6 bulan di dunia yang memperoleh ASI eksklusif, meskipun rekomendasi global menargetkan minimal 50% cakupan pada tahun 2025. Di Indonesia, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan angka cakupan ASI eksklusif sebesar 67,7%<sup>3</sup>. Meskipun secara nasional sudah melebihi target global, namun distribusinya belum merata. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2023, cakupan ASI di Provinsi Maluku sebesar 35,7%, hal ini menunjukkan masih banyak ibu yang mengalami hambatan dalam menyusui secara optimal<sup>4</sup>.

Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai penentu keberhasilan menyusui, salah satunya adalah dukungan suami. Suami yang memiliki perilaku supportif terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, mempercepat proses adaptasi, serta mendorong keberlanjutan pemberian ASI<sup>5,6</sup>. Dukungan ini dapat berbentuk fisik (membantu pekerjaan rumah tangga), emosional (memberikan semangat dan pujian), serta informatif (mencari informasi seputar laktasi). Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami seringkali menjadi pemicu stres, kelelahan, dan bahkan berujung pada pemberian susu formula lebih awal<sup>7,8</sup>.

Penelitian terbaru oleh Gavine et al. (2022) dalam Cochrane Review menyimpulkan bahwa dukungan dari pasangan berkontribusi besar dalam peningkatan keberhasilan menyusui dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan<sup>9</sup>. Sementara itu, penelitian oleh Silaen dkk. (2022) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki

peluang 2 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak<sup>7</sup>. Hal serupa ditemukan oleh Wati dan Mufida (2021) yang mencatat bahwa dukungan emosional suami sangat berperan dalam meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui secara konsisten pada minggu-minggu awal pascapersalinan<sup>10</sup>.

Dalam praktik asuhan kebidanan komprehensif yang penulis lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Arbes Kota Ambon, ditemukan kasus seorang ibu nifas Ny. A mengalami kesulitan dalam menyusui pada minggu pertama pasca melahirkan. Ibu mengeluh ASI belum keluar lancar, merasa nyeri pada puting, dan tampak emosional karena kurangnya bantuan dari suami. Suami bekerja hingga larut malam dan tidak terlibat aktif dalam perawatan bayi. Situasi ini berdampak pada kelelahan ibu dan potensi kegagalan menyusui.

Setelah dilakukan pendekatan komunikasi kepada suami oleh bidan yang menangani, terdapat perubahan positif. Suami mulai terlibat dalam membantu istri menyusui, menyiapkan kebutuhan bayi, hingga memberikan waktu istirahat yang cukup bagi ibu. Hasilnya, setelah satu minggu, ibu melaporkan bahwa produksi ASI meningkat, proses menyusui menjadi lebih lancar, dan dirinya merasa lebih tenang.

Berdasarkan hal tersebut, laporan studi kasus ini penting untuk disusun agar dapat menjadi bukti empirik bahwa edukasi dan intervensi terhadap suami sebagai support system utama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Dalam konteks kebidanan komprehensif, pendekatan keluarga tidak bisa diabaikan. Bidan sebagai tenaga kesehatan garis depan harus mampu melibatkan pasangan dan keluarga dalam setiap intervensi, khususnya pada masa nifas.

Studi kasus ini juga memberikan refleksi bahwa peran suami bukanlah faktor pelengkap semata, melainkan elemen kunci dalam keberhasilan menyusui. Kesadaran ini harus ditanamkan sejak masa kehamilan, sehingga pada masa nifas, ibu memiliki dukungan optimal untuk menjalankan perannya dengan baik. Perilaku supportif suami yang dibentuk melalui pendekatan komunikasi dan edukasi dapat meningkatkan kualitas layanan kebidanan secara keseluruhan.

## **PRESENTASI KASUS**

Asuhan kebidanan masa nifas ini dilakukan pada Ny. A P4A1 Postpartum 6 jam. Asuhan dilakukan selama 7 hari sejak hari pertama pascapersalinan untuk mengidentifikasi permasalahan menyusui serta peran dukungan suami. Berikut adalah data fokus dan hasil pengkajian terhadap Ny. A yang menjadi subjek dalam studi kasus ini. Data ini dapat dilihat

pada Tabel 1 yang menunjukkan permasalahan menyusui dan kurangnya dukungan dari suami pada minggu pertama pascapersalinan.

**Tabel 1. Hasil Pengkajian terhadap Ny. A pada Minggu Pertama Postpartum terkait Permasalahan Menyusui dan Dukungan Suami**

<b>Aspek Pengkajian</b>	<b>Hasil Pengkajian</b>
Identitas Klien	Ibu: Ny. A, 26 tahun, SMA, IRT Suami: Tn. A, 31 tahun, SMA, Wiraswasta
Riwayat Persalinan	Melahirkan anak ke-5, persalinan normal tanpa komplikasi, Bayi lahir cukup bulan, berat badan 3000 gram, jenis kelamin laki-laki
Riwayat Menyusui Sebelumnya	Anak 1–3 tidak mendapat ASI eksklusif karena ASI tidak lancar, diberi susu formula sebelum 6 bulan. Anak ke 4 mengalami keguguran.
Keluhan Saat Ini	ASI tidak keluar lancar, nyeri pada puting, ibu merasa lelah dan emosional, Ibu tampak kurang percaya diri, mengaku tidak didampingi suami dalam mengurus
Peran Suami	Tidak terlibat aktif pada awal masa nifas, Suami pulang larut malam, jarang membantu pekerjaan rumah atau merawat
Dukungan Sosial	Tidak ada bantuan dari keluarga dekat, Ibu merasa kewalahan, kurang tidur, menyatakan ingin menyerah menyusui
Status Emosional Ibu	Merasa sedih, frustrasi, dan merasa sendiri dalam menghadapi masa nifas
Hasil Observasi Menyusui	Posisi menyusui kurang tepat, pelekatan belum sempurna, Puting lecet, nyeri, dan proses menyusui menjadi tidak nyaman
Pendidikan Kesehatan	Belum pernah mendapatkan konseling menyusui sebelumnya
Intervensi yang Diberikan	Edukasi menyusui, pelatihan teknik pelekatan, pendekatan kepada suami
Perubahan Setelah Intervensi	Ibu mulai nyaman menyusui, ASI mulai keluar lancar, merasa lebih tenang

Sumber: Data Primer, 2024.

Tabel 1 menggambarkan data fokus dan hasil pengkajian terhadap Ny. A, yang menunjukkan keluhan utama berupa ASI tidak lancar, nyeri pada puting, serta kelelahan fisik dan emosional akibat kurangnya keterlibatan suami dalam perawatan bayi. Secara objektif, ibu tampak lelah, area payudara mengalami bendungan ASI, dan terdapat tanda-tanda stres ringan. Riwayat menyusui sebelumnya juga menunjukkan kegagalan ASI eksklusif pada anak-anak sebelumnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan menyusui dipengaruhi tidak hanya oleh faktor fisiologis ibu, tetapi juga oleh dukungan emosional dan fisik dari suami.

Berdasarkan hasil pengkajian yang tercantum dalam Tabel 1, penulis melakukan terkait dukungan suami dan keberhasilan menyusui pada Ny. A dilakukan selama 7 hari postpartum, yaitu pada hari ke-1, 3, 5, dan 7. Rincian hasil observasi ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Observasi Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Menyusui pada Ny. A Selama 7 Hari Postpartum**

Hari	Hasil Observasi	Dukungan Suami	Intervensi yang Diberikan
1	ASI belum keluar dengan lancar, ibu merasa cemas dan kurang tidur.	Suami bekerja hingga larut malam, tidak terlibat dalam perawatan bayi, ibu merasa terbebani.	Memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar, menyarankan posisi menyusui yang nyaman, serta mendorong ibu untuk sering menyusui.
3	Produksi ASI mulai meningkat sedikit, namun ibu masih merasa nyeri pada puting susu.	Suami mulai lebih terbuka dengan edukasi yang diberikan, meskipun tetap kurang terlibat langsung.	Melakukan pendekatan komunikasi dengan suami untuk meningkatkan keterlibatannya, memberikan informasi tentang peran suami dalam mendukung ibu menyusui.
5	ASI mulai lancar, ibu merasa lebih tenang dan bisa tidur lebih baik.	Suami mulai terlibat dalam membantu pekerjaan rumah tangga, meski tidak terlalu sering membantu langsung dalam menyusui.	Meningkatkan dukungan emosional dengan memberikan afirmasi positif kepada ibu, mengajarkan suami untuk membantu pekerjaan rumah tangga.
7	Produksi ASI semakin lancar, ibu merasa lebih baik dan lebih percaya diri dalam menyusui.	Suami lebih aktif terlibat, membantu mempersiapkan kebutuhan bayi dan memberikan waktu istirahat bagi ibu.	Memberikan evaluasi terhadap teknik menyusui dan mendiskusikan kemajuan yang telah dicapai, memperkuat peran suami dalam mendukung ibu.

Berdasarkan hasil observasi selama 7 hari postpartum, terlihat adanya perkembangan positif baik pada proses menyusui ibu maupun keterlibatan suami. Pada hari pertama, ibu mengalami kesulitan menyusui akibat ASI yang belum keluar lancar, kelelahan, serta kurangnya dukungan dari suami. Namun setelah diberikan edukasi dan pendekatan terhadap suami, terjadi peningkatan bertahap pada produksi ASI dan kenyamanan ibu dalam menyusui.

Suami yang awalnya tidak terlibat secara aktif, mulai menunjukkan perubahan perilaku setelah diberikan pemahaman mengenai pentingnya peran dukungan emosional dan praktis dalam proses menyusui. Pada hari ketiga, suami mulai terbuka terhadap informasi yang diberikan. Hari kelima menunjukkan adanya peningkatan peran suami dalam membantu tugas rumah tangga, dan pada hari ketujuh, suami tampak lebih aktif dalam mendampingi istri, mempersiapkan kebutuhan bayi, serta memberikan waktu istirahat bagi ibu.

Intervensi yang dilakukan berupa edukasi menyusui, pendekatan komunikasi interpersonal, afirmasi positif, serta evaluasi menyusui terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan produksi ASI, kenyamanan ibu, dan keberhasilan menyusui pada minggu pertama masa nifas.

## **PEMBAHASAN**

Masa nifas atau postpartum merupakan periode krusial yang memengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis ibu. Salah satu tantangan utama dalam periode ini adalah proses menyusui, yang sering kali tidak berjalan mulus, terutama pada minggu-minggu awal setelah persalinan. Berdasarkan data observasi terhadap Ny. A selama 7 hari postpartum, terlihat jelas bahwa keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan emosional dan praktis, terutama dari suami. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya dukungan keluarga, khususnya suami, dalam mendukung kelancaran produksi ASI dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan emosional suami selama proses menyusui menunjukkan pola yang kuat dan positif, yang berarti semakin baik dukungan emosional suami, semakin lama ibu dapat menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan emosional suami dan keberhasilan menyusui<sup>11</sup>.

### **Hari ke-1: ASI Belum Lancar, Ibu Cemas, Suami Tidak Terlibat**

Pada hari pertama observasi, Ny. A mengalami kondisi ASI yang belum keluar dengan lancar. Ia juga merasa cemas dan mengalami kurang tidur. Suami yang bekerja hingga larut malam tidak terlibat dalam perawatan bayi, sehingga beban pengasuhan sepenuhnya ditanggung ibu. Intervensi yang diberikan oleh tenaga kesehatan adalah edukasi mengenai teknik menyusui yang benar, menyarankan posisi menyusui yang nyaman, dan mendorong ibu untuk menyusui lebih sering. Kondisi ini menunjukkan bagaimana stres, kelelahan, dan kurangnya dukungan dapat menghambat proses laktasi. Lestari (2023) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi psikologis ibu dan dukungan suami terhadap kelancaran ASI. Selama menyusui ibu, dukungan suami sangat penting karena memberikan dampak positif secara fisik maupun emosional terhadap keberhasilan menyusui<sup>5,12</sup>.

### **Hari ke-3: Produksi ASI Meningkat, Dukungan Suami Masih Rendah**

Memasuki hari ketiga, produksi ASI Ny. A mulai menunjukkan peningkatan, meskipun ibu masih merasakan nyeri pada puting. Suami mulai menunjukkan sedikit keterbukaan terhadap edukasi, namun keterlibatannya dalam praktik menyusui masih minim. Intervensi yang dilakukan adalah melakukan pendekatan komunikasi dengan suami serta memberikan edukasi tentang pentingnya peran ayah dalam mendukung ibu menyusui. Silaen et al. (2022) menemukan bahwa dukungan suami yang baik meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif secara signifikan ( $p = 0,015$ ). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum terlibat aktif, adanya pendekatan komunikasi dapat menjadi awal yang penting untuk meningkatkan partisipasi suami. Oleh karena itu, ayah juga perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan

yang baik mengenai ASI dan menyusui, sehingga dapat memberikan dukungan yang efektif kepada ibu selama proses menyusui<sup>13</sup>. Pemberian edukasi yang melibatkan suami diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya ASI eksklusif, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses menyusui<sup>7,14</sup>.

#### Hari ke-5: ASI Lancar, Ibu Lebih Tenang, Suami Mulai Membantu

Pada hari kelima, kondisi ibu membaik. Produksi ASI lancar, ibu merasa lebih tenang, dan pola tidur mulai membaik. Suami mulai membantu pekerjaan rumah tangga, meskipun belum terlibat langsung dalam proses menyusui. Intervensi yang diberikan adalah meningkatkan dukungan emosional melalui afirmasi positif, serta mengajarkan suami untuk membantu tugas rumah tangga. Dukungan emosional merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang penting. Tampubolon (2023) menegaskan bahwa peran suami, baik dalam bentuk bantuan fisik maupun dukungan emosional, memiliki korelasi signifikan dengan kelancaran ASI<sup>15</sup>. Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Semakin banyak dukungan yang diberikan suami, semakin besar peluang ibu untuk berhasil menyusui bayinya. Karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu, dukungan suami dapat mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI<sup>16,17</sup>. Dengan peran yang aktif dan mendukung, suami dapat menjadi mitra penting bagi istri dalam proses menyusui. Dukungan suami tidak hanya meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan lingkungan penuh kasih sayang bagi bayi yang sedang berkembang<sup>8,18</sup>.

#### Hari ke-7: Produksi ASI Optimal, Suami Aktif, Ibu Percaya Diri

Hari ketujuh menunjukkan hasil yang paling optimal. Produksi ASI Ny. A semakin lancar, ibu merasa lebih percaya diri, dan suami mulai aktif membantu mempersiapkan kebutuhan bayi serta memberi waktu istirahat bagi ibu. Intervensi berfokus pada evaluasi teknik menyusui dan memperkuat peran suami dalam mendukung ibu. Sirait et al. (2023) menyatakan bahwa dukungan suami dan motivasi ibu berperan besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif<sup>19</sup>. Studi tersebut juga menyoroti bahwa perubahan sikap dan keterlibatan suami selama minggu pertama postpartum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui jangka panjang. Pria yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang menyusui serta memberi dukungan telah terbukti memungkinkan dukungan praktik menyusui yang optimal. Salah satu faktor yang paling memungkinkan mendorong dukungan melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan adalah melalui pendidikan. Pendidikan menyusui yang direkomendasikan adalah mempromosikan, melindungi, dan mendukung pemberian ASI sehingga membantu ibu menyusui memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap

termasuk meningkatkan efikasi diri untuk mempraktikkan pemberian ASI yang optimal dan tindakan ini juga telah direkomendasikan untuk diterapkan pada anggota keluarga<sup>20</sup>.

Kasus Ny. A menggambarkan secara jelas bagaimana perubahan dinamika dukungan suami dari hari ke hari dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI, memperbaiki kondisi emosional ibu, dan memperkuat ikatan keluarga. Pendekatan edukatif, komunikasi intensif, dan pelibatan aktif suami merupakan strategi efektif dalam mendukung keberhasilan menyusui. Hasil ini konsisten dengan bukti ilmiah dalam lima tahun terakhir yang secara statistik membuktikan bahwa keterlibatan suami berkontribusi besar terhadap pencapaian ASI eksklusif. Dengan demikian, praktik kebidanan sebaiknya tidak hanya berfokus pada ibu, tetapi juga melibatkan suami sebagai mitra aktif dalam proses menyusui. Selanjutnya, suami dapat mengambil inisiatif untuk mempelajari manfaat ASI dan teknik-teknik menyusui yang efektif. Dengan pengetahuan yang cukup, suami dapat membantu istri menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses menyusui serta memberikan saran yang bermanfaat<sup>21,22</sup>. Tenaga kesehatan diharapkan dapat merancang program edukasi menyusui yang bersifat keluarga-sentris, sehingga keberhasilan menyusui dapat tercapai secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi selama 7 hari masa nifas pada Ny. A, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan menyusui tidak hanya bergantung pada kondisi fisiologis ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional dan praktis dari suami. Pada awal postpartum, Ny. A mengalami kesulitan menyusui akibat ASI yang belum lancar, kelelahan, nyeri pada puting, serta kurangnya dukungan dari suami. Namun melalui intervensi berupa edukasi menyusui, pelatihan teknik pelekatan, pendekatan komunikasi interpersonal, dan peningkatan peran suami, terjadi peningkatan signifikan dalam produksi ASI, kenyamanan ibu, dan keterlibatan suami. Perubahan sikap dan perilaku suami secara bertahap memberikan dampak positif terhadap keberhasilan menyusui dan kesejahteraan ibu di minggu pertama pascapersalinan.

## **SARAN**

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi menyeluruh mengenai teknik menyusui yang benar serta menekankan pentingnya dukungan keluarga, khususnya dari suami, sejak masa kehamilan. Edukasi ini bertujuan untuk mempersiapkan ibu secara optimal menghadapi masa menyusui setelah persalinan. Bagi suami, keterlibatan aktif selama masa nifas, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun bantuan praktis, sangat

diharapkan. Kehadiran dan partisipasi suami terbukti berkontribusi positif terhadap kelancaran menyusui dan mampu menurunkan tingkat stres pada ibu. Institusi pelayanan kesehatan juga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan konseling menyusui yang melibatkan pasangan suami istri, serta secara aktif mendorong pelibatan suami dalam setiap sesi edukasi mengenai perawatan ibu dan bayi pascapersalinan. Untuk pengembangan ilmu lebih lanjut, penelitian ke depan disarankan menggunakan subjek yang lebih luas guna mengevaluasi efektivitas intervensi dukungan pasangan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Air Besar beserta Bidan Koordinator, yang telah memberikan izin untuk mengelola asuhan kebidanan pada klien dalam studi kasus ini yang berada diwilayah kerjanya.

## **Referensi**

1. Rokhimawaty A, Mardianah L, Habibah M, Rachmawati A, Pramtirta AY. Kualitas Hidup Ibu Nifas, Konsep, faktor dan Evaluasi dalam Kebidanan. 1st ed. Urbaningrum BAF, editor. Bandung: Kaizen Media Publishing; 2025.
2. Kusumastuti A, Lubis R, Junengsih. Dukungan Suami, Kunci Bahagia Ibu Nifas dan Masa Depan Bayi yang Lebih Sehat. Women's Reproductive Health Center (WRHC) [Internet]. 2023; Available from: <https://wrhc-indonesia.com/dukungan-suami-kunci-bahagia-ibu-nifas-dan-masa-depan-bayi-yang-lebih-sehat/>
3. Kementerian Kesehatan RI. Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) 2022 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2022. 1–14 p. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI; 2024. 303 p.
5. Lestari A. Hubungan antara Perawatan Payudara, Kondisi Psikologis Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. SIMFISIS J Kebidanan Indones [Internet]. 2023;3(1):540–9. Available from: <https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/article/view/175>
6. Pakilaran G, Rasni H, Rosyidi Muhammad Nur K, Wijaya D. Family Support on Exclusive Breastfeeding in Babies Aged 0-6 Months in Indonesia: Literature Review. Nurs Heal Sci J [Internet]. 2022;2(2):104–7. Available from: <https://nhs-journal.com/index.php/nhs/article/view/53>
7. Silaen RS, Novayelinda R, Zukhra RM. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. J Holist Nurs Heal Sci [Internet]. 2022;5(1):1–10. Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs/article/view/14895/7612>
8. Anggraini DC, Rohani. Peran Suami Dalam Merawat Anak Pada Waktu Istri Menyusui Eksklusif Palembang Tahun 2019. J Kesehat dan Pembang [Internet]. 2021;11(22):20–5. Available from: <https://ejournal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/109>

9. Gavine A, Shinwell SC, Buchanan P, Farre A, Wade A, Lynn F, et al. Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. *Cochrane Database Syst Rev* [Internet]. 2022;2022(10). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36282618/>
10. Wati Y, Mufida RT. Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Nifas Di RSUD Kudungga Sangata Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. *J Heal Sci Community* [Internet]. 2021;1(3). Available from: <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/110>
11. Uluğ E, Öztürk S. The Effect of Partner Support on Self-Efficiency in Breastfeeding in the Early Postpartum Period. *Am J Fam Ther* [Internet]. 2020;48(2):211–9. Available from: <https://doi.org/10.1080/01926187.2019.1697973>
12. Febrianti S, Bustamante MIC. Husbands' Feelings Toward Their Wives' Breastfeeding in Public Places in Yogyakarta. *Indones Nurs J Educ Clin* [Internet]. 2021;6(2):158. Available from: <https://injec.aipni-ainec.org/index.php/INJEC/article/view/419>
13. Abdullah T, Marwang S, Sudirman J. the Collaborative Model of Husbands and Health Officers Roles in Improving Mother'S Behaviour Towards Providing Exclusive Breastfeeding: a Qualitative Study. [Internet]. Vol. 11, *Systematic Reviews in Pharmacy*. 2020. 350–354 p. Available from: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=156302283&site=ehost-live>
14. Yuniarti U, Pratiwi BA, Nurcholis IA, Kosvianti E. Natural : Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat Peningkatan Peran Suami Kepada Anak Pertama Mengenai ASI Eksklusif di Kota Bengkulu Increasing the Role of Husbands to First Children Regarding Exclusive Breastfeeding in Bengkulu City Fa. *Nat J Pelaks Pengabdi Bergerak bersama Masy*. 2025;3(2):46–58.
15. Tampubolon IL. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia ( Indonesian Health Scientific Journal )*. 2024;9(1):150–5. Available from: <https://www.jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1345>
16. Folendra RE, Estiani M, Claudia C. Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Yang Mengalami Menyusui Tidak Efektif. Meilina Estiani [Internet]. 2023;2(2):16. Available from: <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>
17. Eni Folendra Rosa. Konseling Menyusui Berbasis Android terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19. 2022;5(2):659–68. Available from: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3145>
18. Elgzar WT, Al-Thubaity DAD, Alshahrani MA, Essa RM, Ibrahim HA. The Relationship between Maternal Ideation and Exclusive Breastfeeding Practice among Saudi Nursing Mothers: A Cross-Sectional Study. *Nutrients* [Internet]. 2023;15(7):1–16. Available from: <https://www.mdpi.com/2072-6643/15/7/1719>
19. Sirait NA, Agrina A, Sari TH. Hubungan Dukungan Suami dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ J Kesehat Jompa*. 2023;2(2):152–63.
20. Ajike SO, Ogunsanmi OO, Chinenye-Julius AE, Dangana JM, Mustapha AM. Effect of a breastfeeding educational programme on fathers' intention to support exclusive breastfeeding: A quasi-experimental study. *Afr J Reprod Health* [Internet]. 2020;24(3):59–68. Available from: <https://www.ajrh.info/index.php/ajrh/article/view/2391>
21. Pratiwi BA, Lesmi A, Husin H, Angraini W, Suryani D. Does Husband Support Associated with the Duration of Breastfeeding? *J Matern Child Heal* [Internet].

- 2022;7(3):326–33. Available from:  
<https://thejmch.com/index.php/thejmch/article/view/767>
22. Putriana Y, Risneni. Edukasi Persiapan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Suami Ibu Hamil dengan Media Aplikasi Online Berbasis Android di Kelas Ibu Hamil Desa Marga Agung Kec Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Perak Malahayati)* [Internet]. 2021;3(2):65–9. Available from: <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI/article/view/4493>